

Perspektif terkait penerapan nilai pancasila pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta

Anisa Kristanti*, Calista Amalia Setiaji, Lianwy Rindi Antika, Silma Dahria Nur, Annisa Septiyana Solekhah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Korespondensi (email: a510210148@student.ums.ac.id)

Abstract

This study aims to determine the perspective of applying Pancasila values to Elementary School Teacher Education Students of the Muhammadiyah University of Surakarta. In the current era of open life, people's lives are colored by life patterns that are not always in line with the values contained in Pancasila. To counteract the negative impacts of the globalization era, awareness is needed to apply Pancasila values in every aspect of life. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach based on subjective or phenomenological experiences experienced by individuals. The study results show that almost all students understand what Pancasila is. Then, in one of the questions asked regarding students' understanding of Pancasila and its contents, several sources have different opinions. This condition happens due to differences in perspective or the portion of one's assessment of others. It also shows that elementary school teacher education students at Muhammadiyah University of Surakarta know Pancasila. However, not all of them understand and properly apply the values of Pancasila in their daily lives.

Keywords: Perspective, Pancasila Application, Era of open life

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perspektif terkait penerapan nilai pancasila pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada era kehidupan terbuka saat ini kehidupan masyarakat diwarnai dengan pola-pola kehidupan yang tidak senantiasa sejalan dengan nilai yang terkandung dalam pancasila. Untuk menangkal dampak negatif dari era globalisasi, diperlukan kesadaran untuk menerapkan nilai pancasila pada setiap aspek pada kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa paham apa itu pancasila. Kemudian pada salah satu pertanyaan yang diajukan terkait pemahaman mahasiswa pada pancasila dan isinya terdapat beberapa narasumber yang berbeda pendapat. Hal ini terjadi akibat perbedaan sudut pandang atau takaran porsi penilaian seseorang kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta sudah mengetahui terkait apa itu pancasila tetapi belum semua memahami dan menerapkan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Kata kunci: Perspektif, Penerapan Pancasila, Era kehidupan terbuka

How to cite: Kristanti, A., Setiaji, C. A., Antika, L. R., Nur, S. D., & Solekhan, A. S. (2024). Perspektif terkait penerapan nilai pancasila pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Journal of Smart Education and Learning*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.53088/jsel.v1i1.629>



1. Pendahuluan

Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia yang lahir dari sejarah panjang masyarakatnya yang sudah ada sebelum Indonesia merdeka (Pahlevi, 2016; Aminullah, 2023; Zaid, 2023). Secara etimologi, istilah "Pancasila" berasal dari bahasa Sansekerta, di mana "panca" berarti lima dan "sila" berarti prinsip atau dasar. Ketika Indonesia merdeka dan memutuskan untuk membentuk negara dengan ideologi sendiri dalam bentuk tertulis, nilai-nilai hidup yang sudah berkembang dalam masyarakat Indonesia diangkat dan disepakati bersama, kemudian dirumuskan menjadi ideologi nasional yang kini dikenal sebagai Pancasila. Secara harfiah, Pancasila berarti lima prinsip dasar, yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sebuah negara dapat berdiri dengan kokoh karena adanya ideologi. Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia adalah hasil pemikiran yang mendalam dari para pendiri bangsa (Ashri, 1964). Ideologi ini digali dari kebiasaan hidup masyarakat Indonesia selama kurun waktu yang sangat panjang, dan dirumuskan menjadi lima prinsip yang disebut Pancasila. Seharusnya, Pancasila sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh rakyat Indonesia. Namun, dalam era keterbukaan saat ini, kehidupan rakyat semakin dipengaruhi oleh pola-pola hidup yang tidak selalu sejalan dengan norma-norma dasar dalam Pancasila. Kehidupan masyarakat semakin cenderung individualistik, lebih mengutamakan hal-hal materialistik, dan pragmatis. Fenomena ini tidak hanya terlihat pada sebagian masyarakat yang lebih tua, tetapi juga terjadi di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pemahaman dan penghayatan Pancasila sangat diperlukan bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama bagi generasi penerus bangsa.

Diterimanya Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, maka ada konsekuensi logis bahwa nilai-nilai Pancasila harus selalu dijadikan sebagai landasan utama dalam pengaturan dan pelaksanaan negara. Pengakuan terhadap Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mengharuskan kita untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini juga berarti kita harus menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan eksistensi dan konsistensi ideologi ini. Moerdiono (1996) menegaskan bahwa tantangan terbesar bagi suatu ideologi adalah menjaga konsistensi antara nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksisnya. Jika konsistensi ketiga nilai ini dapat dijaga, maka ideologi tersebut tidak akan menghadapi masalah. Tantangan yang dihadapi Pancasila saat ini adalah merosotnya nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, peran Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan formal maupun non-formal, sangat penting untuk mengembalikan nilai-nilai kebangsaan yang semakin memudar.

Kemerosotan nilai-nilai kebangsaan terlihat dari perilaku masyarakat yang semakin liar ketika diberikan kesempatan. Sebagian masyarakat menunjukkan sikap agresif, antisosial, antikemapanan, tidak produktif, dan mudah terpengaruh oleh ajaran agama yang ditafsirkan secara sempit, meskipun sebenarnya agama tidak mengajarkan

kekerasan (Yudistira, 2016). Sikap ini menunjukkan ketidakseimbangan antara rasio dan emosi. Mahasiswa, sebagai kaum terpelajar, harus peka terhadap situasi ini. Mereka harus mampu menjadi pelopor dalam mengatasi permasalahan ini dengan cara mempromosikan nilai-nilai Pancasila di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan

Penerapan nilai-nilai Pancasila tercermin dalam ketahanan nasional Indonesia. Pada dasarnya, ketahanan nasional merupakan kondisi dinamis sebuah bangsa yang mencakup ketangguhan dan daya tahan (Agus, 2015; Zubaidi & Sutarmanto, 2019; Juita & Triasih, 2020). Ini berarti adanya kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan. Baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, serta baik yang langsung maupun tidak langsung mengancam integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara, serta perjuangan dalam mencapai tujuan nasional Indonesia (Suradinata, Rachman, & Ghofur, 2005).

Sebagai calon guru SD, mahasiswa PGSD memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi relevan untuk dibahas dalam konteks pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif mahasiswa PGSD mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan, seperti bagaimana pemahaman mahasiswa PGSD terhadap nilai-nilai Pancasila, sejauh mana mereka memahami pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, dan bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang perspektif mahasiswa PGSD terkait penerapan nilai-nilai Pancasila. Informasi ini dapat berguna bagi institusi pendidikan, dosen, dan guru dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter dan moral peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang didasarkan pada pengalaman subjektif atau fenomena yang dialami individu. Pendekatan fenomenologi memungkinkan untuk memahami perspektif mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila. Fenomenologi juga diartikan sebagai cara berpikir yang menekankan pada fokus pada pengalaman dan cerita subjektif manusia serta interpretasi data dalam konteks dunia nyata (Moleong, 2007)

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa PGSD dengan mengambil 5 informan dari semester 2,4, dan 6 secara acak. Penelitian ini didasari dengan tujuan untuk mengetahui

perspektif atau opini dari mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta terkait penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara adalah metode yang melibatkan komunikasi langsung dengan subjek, responden, atau informan untuk memperoleh informasi (Riyanto, 2010). Dengan instrumen penelitian berupa lembar wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perspektif mahasiswa terkait penerapan nilai-nilai Pancasila.

Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologi, yang fokus pada pengalaman yang dialami informan. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data (Moleong, 2007). Triangulasi adalah metode untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan informasi dengan sumber eksternal. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan tambahan untuk memastikan ketepatan analisis yang dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil penelitian

Deskripsi Informan

Dari analisis yang telah dilakukan dari hasil wawancara beberapa informan peneliti mendapatkan beberapa point penting terkait penerapan nilai Pancasila di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa hampir seluruh Mahasiswa paham dan tahu apa itu Pancasila. Mahasiswa yang dipilih dan dijadikan informan ini juga sudah paham apa itu Pancasila, dan hal ini menjadi salah satu hal pertama yang harus ditanyakan untuk informan agar peneliti dapat memahami secara pasti apakah informan tersebut paham dengan Pancasila atau tidak. Pada salah satu bagian pertanyaan yang menyinggung terkait pemahaman mahasiswa pada Pancasila dan isinya itu terdapat pendapat beberapa informan yang berbeda pendapat dengan informan lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan pertama :

“bahwa semua mahasiswa pasti sudah hafal dan mengetahui sila-sila yang terdapat pada Pancasila, karena sejak mulai duduk di Taman Kanak-kanak kita sudah diajarkan mengenai pengertian dan isi dari Pancasila” (FAP. 4)

Hal ini berbeda pendapat dengan informan keempat :

“tidak semua mahasiswa hafal atau mendalam mengetahui sila-sila yang terdapat di Pancasila. Hal ini dikarenakan perbedaan minat, pengetahuan, dan kesadaran setiap individu terhadap Pancasila. Ada kemungkinan sebagian mahasiswa tidak hafal sila-sila Pancasila sebab sebagian mahasiswa lupa akan sila-sila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.” (KN. 2)

Fenomena perbedaan pendapat ini dapat terjadi karena perbedaan sudut pandang atau takaran porsi penilaian seseorang kepada orang lain. Tetapi dengan itu dapat

menjadi pertimbangan terkait seberapa banyak mahasiswa paham akan pancasila. Permasalahan pada hal ini dapat menjadi pendorong dari diri kita sendiri maupun orang yang di sekitar kita untuk bisa saling mengingatkan dan memberikan pandangan baik sesuai dari penanaman melalui diri kita sendiri. Mahasiswa yang kurang akan pemahaman pada Pancasila yang berisikan sila-sila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bisa menjadi masalah besar karena pemahaman mahasiswa jauh lebih matang daripada siswa SMA SMP maupun SD. Bisa dikatakan permasalahan besar karena dalam perkuliahan terutama Fakultas Pendidikan diwajibkan adanya mata kuliah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Indonesia.

Menurut FAP yang berpendapat terkait mahasiswa seharusnya sudah paham dikarenakan pembelajaran Pancasila sudah diterapkan sejak masih duduk di taman kanak-kanak. Mungkin dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang didapat pada mahasiswa terkait Pancasila maupun isi-isinya itu sudah paham tetapi dalam menerapkan atau mengimplementasikannya menurut KN belum sesuai dan terlaksana dengan baik.

Informan 1

Hasil wawancara pada penelitian antara peneliti dengan informan yang berinisial FAP yang merupakan mahasiswa semester 4 ini didapatkan bahwa menurut informan Pancasila adalah dasar negara yang tercantum dalam undang-undang dasar berisikan lima nilai. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan di negara Indonesia. Dilihat dari pentingnya pancasila, FAP berpendapat bahwa semua mahasiswa pasti sudah hafal dan mengetahui sila-sila yang terdapat pada pancasila, karena sejak mulai duduk di Taman Kanak-kanak kita sudah diajarkan mengenai pengertian dan isi dari pancasila.

Dalam penerapan nilai-nilai pancasila sebagian besar mahasiswa telah menerapkannya dengan baik, tetapi terdapat juga beberapa mahasiswa yang belum menerapkan pancasila dengan baik. Alasan informan memberikan pendapat tersebut karena dapat dilihat dari mereka secara langsung pengimplementasian pancasila saat berada di kampus atau sekitarnya, seperti halnya sila pertama dimana setiap orang memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa tetapi terdapat beberapa mahasiswa yang tidak menjalankan kewajibannya untuk beribadah kepada Tuhan yang ia sembah.

Selanjutnya untuk sila kedua yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab, pada sila ini banyak sekali dari mahasiswa yang kurang akan etika sopan santun mereka dalam berkuliah, banyak sekali mahasiswa yang tidak beradab bahkan melanggar peraturan kampus seperti halnya merokok di area dalam kampus. Hal tersebut sudah mencerminkan manusia yang tidak beradab dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Ada juga pelanggaran yang ada pada sila kedua yaitu kurangnya beberapa mahasiswa dalam menghargai sesama, hal ini justru sering sekali terjadi karena terlalu dianggap remeh. Dan masih banyak lagi hal-hal yang sering disepelekan oleh beberapa mahasiswa.

FAP juga berpendapat bahwa ia telah menjalankan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila tetapi belum dapat dikatakan baik dan lancar. Banyak sekali hal yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari ini, ditambah lagi dengan adanya beberapa mahasiswa yang belum menerapkan Pancasila dengan baik dapat menjadi kesempatan bagi mahasiswa lain untuk saling mengingatkan satu sama lainnya. Untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila menurut FAP tidak hanya di kampus saja tetapi dimanapun kita berada, karena nilai Pancasila ini harus melekat dalam kehidupan kita sehari-hari. Jadi tidak hanya di kampus saja, melainkan di tempat umum, di rumah, di masyarakat maupun di sosial media, kita harus selalu menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan baik dan benar.

Penerapan Pancasila tidak akan sulit jika kita mencoba menerapkannya sehari-hari, karena hal tersebut akan menjadi kebiasaan baik kita dalam bersosialisasi dan berkehidupan di negara ini. Banyak sekali nilai Pancasila yang sering dan mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari semisal beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa, menghargai sesama, membantu sesama, tidak membedakan satu sama lain. Lima nilai Pancasila sudah menjadi satu padu sehingga saling berkaitan satu sama lain. Pendapat FAP terkait penerapan nilai-nilai Pancasila yang ada pada mahasiswa sudah diterapkan dengan baik dan kurang lebih sudah sesuai. Hal ini dilihat dari mahasiswa yang menerapkan nilai-nilai Pancasila yang tidak hanya di jam perkuliahan saja melainkan di luar perkuliahan. Pengimplementasian Pancasila sudah ditanamkan pada diri masing-masing sehingga memudahkan setiap mahasiswa dalam mengimplementasikannya.

Informan 2

Informan 2 berinisial FSD merupakan mahasiswa semester 6. Dari hasil wawancara, menurut FSD Pancasila adalah dasar negara yg menjadi simbol bangsa Indonesia sebagai pedoman masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dimana seharusnya mahasiswa sudah hafal dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. FSD berpendapat bahwa semua mahasiswa tidak mungkin tidak hafal atau mengetahui sila-sila Pancasila karena pada sekolah dasar saja sudah diajarkan Pancasila. FSD juga memberikan salah satu contoh bahwa sebagai mahasiswa juga memenuhi kewajiban belajarnya sebagai bentuk implementasi Pancasila sila ke 3. Untuk menjalankan kewajiban Pancasila tersebut FSD sudah biasa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan ataupun implementasi nilai Pancasila tentunya dapat diterapkan dimana saja, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat karena Pancasila sendiri menjadi pedoman bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pengakuan dari FSD beliau tidak merasa kesulitan dalam menerapkan nilai Pancasila, contohnya kita dapat membantu sesama teman dan menghormati guru. Dalam penerapan nilai Pancasila FSD menyatakan nilai Pancasila yang sering dilakukan adalah nilai religius, karena sebagai umat beragama harus menjalankan kewajibannya kepada Tuhan YME. Pandangan FSD terhadap mahasiswa terkait penerapan nilai-nilai Pancasila mahasiswa yaitu mahasiswa memenuhi kewajiban belajarnya sebagai bentuk implementasi Pancasila sila ke-3.

Informan 3

Informan 3 berinisial SDP merupakan mahasiswa semester 4. Menurut pendapat SDP Pancasila adalah ideologi idiil bangsa Indonesia. SDP juga mengatakan bahwa seharusnya mahasiswa sudah hafal atau mengetahui Pancasila karena dari sd setiap upacara hari senin telah dibaca bersama-sama. Namun, menurut SDP belum semua mahasiswa sudah melakukan kewajiban yang terdapat pada sila-sila Pancasila karena masih ada yang menyeleweng. SDP berpendapat bahwa sebagian mahasiswa mungkin tidak mengetahui atau hafal sila sila yang terdapat di Pancasila dengan tidak meratanya sdm dan mungkin ada mahasiswa yg mengalami slow learning.

Pengakuan SDP, beliau sudah menjalankan kewajiban Pancasila karena Pancasila sendiri dijadikan pedoman untuk hidup sesuai dengan amalan nilai nilai pancasila. Dalam penerapan ataupun implementasi nilai Pancasila menurut SDP tentunya tidak sulit serta tidak hanya diterapkan di kampus saja. Dalam penerapan nilai Pancasila SDP menyatakan nilai pancasila yang sering dilakukan adalah gotong royong atau kerjasama karena di dunia perkuliahan sering diberikan tugas kelompok yg menuntut kerjasama. Pandangan SDP terhadap mahasiswa terkait penerapan nilai-nilai Pancasila mahasiswa yaitu mahasiswa menerapkan nila-nilai Pancasila seutuhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Informan 4

Informan 4 berinisial KN merupakan mahasiswa semester 2. Menurut pendapat KN tentang Pancasila yaitu Pancasila adalah bahwa itu adalah dasar ideologi negara Indonesia yang mengandung nilai-nilai fundamental seperti keadilan, persatuan, demokrasi, dan kemanusiaan. KN mengutarakan pendapatnya mengenai mahasiswa sudah hafal atau mengetahui sila-sila yang berada di Pancasila dimana menurut beliau tidak semua mahasiswa secara hafal atau mendalam mengetahui sila-sila yang terdapat di Pancasila. Hal ini dikarenakan perbedaan minat, pengetahuan, dan kesadaran setiap individu terhadap Pancasila.

KN menambahkan ada kemungkinan sebagian mahasiswa tidak hafal sila-sila Pancasila sebab sebagian mahasiswa lupa akan sila-sila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. KN mengatakan bahwa tidak dapat dipastikan bahwa semua mahasiswa telah melakukan kewajiban yang terdapat dalam sila-sila Pancasila. Hal ini tergantung pada pemahaman dan kesadaran masing-masing mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengakuan KN, beliau sudah menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menjunjung tinggi hak asasi manusia, saling menghargai satu sama lain, tidak membuat kegaduhan, menjaga kerukunan satu sama lain, saling menolong, dsb.

Menurut KN Implementasi nilai Pancasila tidak terbatas hanya di lingkungan kampus. Nilai-nilai tersebut harus tercermin dalam segala aspek kehidupan, termasuk di masyarakat, keluarga, dan negara. KN juga tidak merasa kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila sebab dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila kedamaian dan kerukunan dapat terjaga. Dalam penerapan nilai Pancasila KN

menyatakan nilai pancasila yang sering dilakukan adalah kelimanya sebab antara satu sila dan sila lainnya sama pentingnya dan hal tersebut saling berkesinambungan. Pandangan KN terhadap mahasiswa terkait penerapan nilai-nilai Pancasila mahasiswa yaitu semua mahasiswa sudah menerapkan nilai-nilai Pancasila hanya saja mungkin kurang pengoptimalan dan keajegan di dalam menerapkannya dan perlu ditingkatkan kembali.

Informan 5

Hasil wawancara pada penelitian antara peneliti dengan informan yang berinisial MFS yang merupakan mahasiswa semester 6 ini didapatkan bahwa menurut informan Pancasila adalah dasar atau landasan ideologi yang digunakan negara untuk menjadi acuan tujuan kehidupan berbangsa. Berisikan lima sila yang saling berkaitan dan kuat untuk penopang tujuan kehidupan kita sehari-hari. an sudah dipastikan bahwa seluruh warga Indonesia telah mengetahui apa itu Pancasila tetapi ada beberapa orang yang belum mengerti terkait isi yang ada pada sila-sila Pancasila.

Terkait mahasiswa yang ada di universitas Muhammadiyah Surakarta sebagian besar sudah melaksanakan Pancasila dan diterapkan dengan baik tetapi sebagian besar juga masih banyak yang menghiraukan pentingnya nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena kebiasaan atau kurangnya pemahaman kita untuk melaksanakan dan menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan kita karena apa yang kita lakukan itu dimulai dari diri kita sendiri. Dan bagaimana lingkungan tersebut menanggapi karena lingkungan juga menjadi salah satu pendorong berhasil atau tidaknya seseorang dalam memberikan penerapan Pancasila. Menurut MFS sudah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan baik dalam kehidupan sehari-hari baik di kampus, di masyarakat maupun di rumah hanya saja mungkin lebih ditekankan konsisten dalam menerapkan Pancasila, tetapi setiap manusia memiliki takaran penilaian masing-masing jadi bisa dipastikan bagi MFS itu sudah baik tetapi bagi orang lain belum tentu sudah baik.

Penerapan Pancasila tidak sulit karena diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan sudah ditanamkan pada diri masing-masing bahwa Pancasila adalah pedoman hidup pada suatu negara yaitu di Indonesia ini. Beberapa nilai Pancasila yang sering MFS terapkan kurang lebih sudah semua karena sila satu dengan yang lainnya saling berkaitan jadi tidak jauh beda dalam penerapannya. Menurut informan banyak hal kecil yang menurut orang lain itu hal sepele tetapi bagi MFS pengimplementasian Pancasila Melalui hal kecil justru menjadi salah satu hal terpenting. Jadi bagi MFS mahasiswa sudah mengimplementasikan Pancasila dengan baik sesuai dengan daya ukur narasumber

3.2. Pembahasan

Dari analisis yang telah dilakukan dari hasil wawancara beberapa informan peneliti mendapatkan beberapa point penting terkait penerapan nilai pancasila di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa hampir seluruh Mahasiswa paham dan tahu apa itu pancasila. Mahasiswa yang dipilih dan

dijadikan informan ini juga sudah paham apa itu pancasila, dan hal ini menjadi salah satu hal pertama yang harus ditanyakan untuk informan agar peneliti dapat memahami secara pasti apakah informan tersebut paham dengan pancasila atau tidak. Pada salah satu bagian pertanyaan yang menyinggung terkait pemahaman mahasiswa pada pancasila dan isinya itu terdapat pendapat beberapa informan yang berbeda pendapat dengan informan lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan pertama :

“bahwa semua mahasiswa pasti sudah hafal dan mengetahui sila-sila yang terdapat pada pancasila, karena sejak mulai duduk di Taman Kanak-kanak kita sudah diajarkan mengenai pengertian dan isi dari pancasila” (FAP. 4)

Hal ini berbeda pendapat dengan informan keempat :

“tidak semua mahasiswa hafal atau mendalam mengetahui sila-sila yang terdapat di Pancasila. Hal ini dikarenakan perbedaan minat, pengetahuan, dan kesadaran setiap individu terhadap Pancasila. Ada kemungkinan sebagian mahasiswa tidak hafal sila-sila Pancasila sebab sebagian mahasiswa lupa akan sila-sila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.” (KN. 2)

Fenomena perbedaan pendapat ini dapat terjadi karena perbedaan sudut pandang atau takaran porsi penilaian seseorang kepada orang lain. Tetapi dengan itu dapat menjadi pertimbangan terkait seberapa banyak mahasiswa paham akan pancasila. Permasalahan pada hal ini dapat menjadi pendorong dari diri kita sendiri maupun orang yang di sekitar kita untuk bisa saling mengingatkan dan memberikan pandangan baik sesuai dari penanaman melalui diri kita sendiri.

Mahasiswa yang kurang akan pemahaman pada Pancasila yang berisikan sila-sila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bisa menjadi masalah besar karena pemahaman mahasiswa jauh lebih matang daripada siswa SMA SMP maupun SD. Bisa dikatakan permasalahan besar karena dalam perkuliahan terutama Fakultas Pendidikan diwajibkan adanya mata kuliah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Indonesia. Menurut FAP yang berpendapat terkait mahasiswa seharusnya sudah paham dikarenakan pembelajaran Pancasila sudah diterapkan sejak masih duduk di taman kanak-kanak. Mungkin dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang didapat pada mahasiswa terkait Pancasila maupun isi-isinya itu sudah paham tetapi dalam menerapkan atau mengimplementasikannya menurut KN belum sesuai dan terlaksana dengan baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa narasumber mahasiswa khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Surakarta sudah mengetahui terkait dengan apa itu Pancasila tetapi dapat dikatakan juga mahasiswa belum sepenuhnya memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yaitu sesuai dengan informasi yang peneliti peroleh. Ada beberapa faktor atau alasan mahasiswa tidak memahami nilai-nilai Pancasila yaitu

adanya perbedaan minat, pengetahuan, dan kesadaran setiap individu terhadap Pancasila. Nilai-nilai Pancasila sendiri dapat diterapkan dimana saja seperti di rumah, dilingkungan masyarakat, di kampus maupun di sosial media. Penerapan nilai-nilai Pancasila tidak akan sulit diterapkan jika kita terbiasa mengimplimentasikan di kehidupan-sehari, contoh sederhananya mulai dari diri kita untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila tidak menutup kemungkinan seorang mahasiswa melakukan hal-hal yang bertolak belakang dengan kandungan nilai-nilai pancasila seperti rendahnya rasa gotong royong dalam bekerja kelompok, tidak menjunjung tinggi keputusan hasil musyawarah di kelas dan sebagainya. Oleh karena itu adanya perspektif yang baik dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila sangat lah berpengaruh terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan rasa terima kasih kepada dosen yang telah memberikan bimbingan selama mata kuliah penelitian ini, yang telah memungkinkan kami untuk menyusun artikel ilmiah ini. Selain itu, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada informan yang telah dengan sukarela menyumbangkan waktu dan usahanya dalam membantu penyelesaian penelitian kami.

Referensi

- Agus, A. A. (2015). Urgensi ketahanan nasional sebagai geostrategi Indonesia. *Jurnal Integrasi*, 1(2), 247-257.
- Aminullah, A. (2023). Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara Serta Tantangan Dan Solusinya. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 408-423.
- Ashri, D. A. (1964). *Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Sosial Ekonomi dan politik, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia).
- Juita, S. R., & Triasih, D. R. (2020). Peningkatan Pemahaman Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang Mengenai Ketahanan Nasional Guna Memperkuat Karakter Bangsa Indonesia. *KADARKUM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 94-103.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Analisis data kualitatif. Jakarta: UI Press
- Moerdiono, D. M. P. (1996). Pancasila sebagai Ideologi Terbuka menghadapi Era Globalisasi dan Perdagangan Bebas. *Majalah Mimbar* No.75
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (cet. 24). Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007
- Pahlevi, F. S. (2016). Revitalisasi Pancasila Dalam Penegakan Hukum Yang Berkeadilan Di Indonesia. *Justicia Islamica*, 13(2), 173-198.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (cet,3). Surabaya : penerbit SIC, 2010.
- Suradinata, E., Rachman, M. S., & Ghofur, A. (2005). Hukum Dasar Geopolitik dan Geostrategi dalam Kerangka Keutuhan NKRI.

- Yudistira, Y. (2016). Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Bangsa. In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* (Vol. 2, No. 1, pp. 421-436).
- Zaid, M. (2023). Pancasila Sebagai Dasar Pemberantasan Kejahatan Korporasi Di Indonesia. *Journal Equitable*, 8(2), 337-357.
- Zubaidi, A., & Sutarmanto, H. (2019). Indeks ketahanan ideologi pancasila. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 277-294.